

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Deskripsi Singkat Himpunan Mahasiswa Jurusan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora**

Himpunan                      Mahasiswa                      Jurusan                      (HMJ)

adalah salah satu organisasi kemahasiswaan pada tingkat Fakultas selain Senat Mahasiswa Fakultas (SEMA-F) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa Fakultas (DEMA-F).<sup>89</sup> HMJ merupakan lembaga eksekutif yang ada di tingkat jurusan yang berfungsi sebagai pelaksana kegiatan mahasiswa dalam lingkup jurusan, HMJ juga bertugas untuk menjabarkan, melaksanakan, dan mengembangkan kegiatan mahasiswa sesuai dengan jurusan atau program studinya.<sup>90</sup> Pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari terdapat 4 jurusan atau program studi yang memiliki HMJ masing-masing, yaitu:

- a. HMJ Psikologi Islam
- b. HMJ Aqidah dan Filsafat Islam
- c. HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
- d. HMJ Studi Agama-agama.

---

<sup>89</sup>Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, Hal. 4-5

<sup>90</sup>Surat Keputusan Jendral Pendidikan Islam Nomor 4961 Tahun 2016, Hal. 12

### **a. HMJ Psikologi Islam**

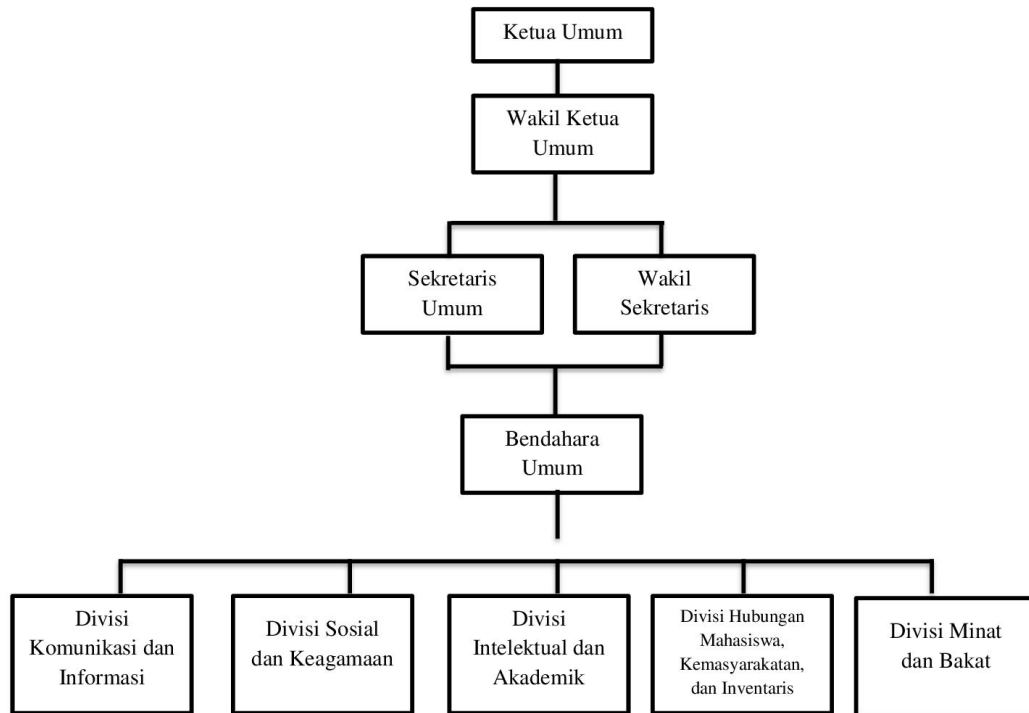
HMJ ini didirikan pada tanggal 04 September 2008 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, dimana HMJ ini berkedudukan dibawah jurusan atau program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. HMJ ini berfungsi sebagai wadah komunikasi, aspirasi, dan integritas mahasiswa Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.<sup>91</sup> HMJ Psikologi Islam pada periode ini memiliki visi yaitu meningkatkan semangat kinerja HMJ berlandaskan aturan agama dan negara serta terbingkai atas asas kekeluargaan demi mencapai kata unggul dan berakhlak. Sedangkan misi HMJ Psikologi Islam antara lain, menguatkan tali kekeluargaan dan solidaritas sesama mahasiswa Psikologi Islam, menyelenggarakan kegiatan yang berbasis dunia dan akhirat, memaksimalkan hubungan internal dan eksternal HMJ, dan menjadi fasilitator mahasiswa Psikologi Islam dalam mengembangkan minat, bakat, serta pengalaman.<sup>92</sup> Berikut struktur organisasi HMJ Psikologi Islam.

---

<sup>91</sup>Anggaran Dasar Himpunan Mahasiswa Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pasal 1 sampai dengan Pasal 3.

<sup>92</sup>Wawancara dengan Wahyu Mustika Ningsih selaku Ketua HMJ Psikologi Islam pada 5 Maret 2021.

GAMBAR 4.1 STRUKTUR ORGANISASI HMJ PSIKOLOGI ISLAM

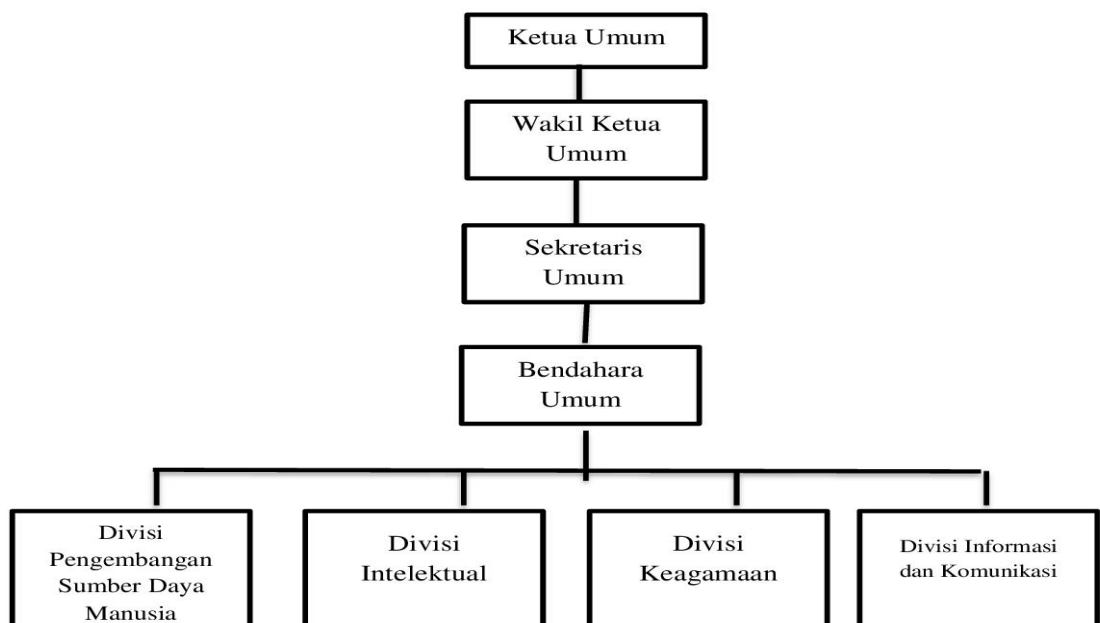


### b. HMJ Aqidah dan Filsafat Islam

HMJ ini didirikan pada tanggal 05 September 1995 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dengan nama asal HMJ AF, dimana HMJ ini berkedudukan dibawah jurusan atau program studi Aqidah dan Filsafat Islam di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. HMJ AFI pada periode ini memiliki visi yaitu membangun HMJ AFI dengan perencanaan yang sistematis untuk mencapai HMJ yang unggul, berakhlak, revolusioner, proaktif, dan solid. Sedangkan misi HMJ AFI antara lain meningkatkan solidaritas antar mahasiswa AFI guna

mempererat silaturahmi, menghadirkan kegiatan bersifat dinamis dan relevan sesuai kebutuhan HMJ, serta mendorong semangat mahasiswa prodi dalam memperbaharui khazanah keilmuan.<sup>93</sup> Berikut struktur organisasi HMJ Aqidah dan Filsafat Islam.

GAMBAR 4.2. STRUKTUR ORGANISASI HMJ AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM



### c. HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

HMJ ini didirikan di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin di waktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan dibawah jurusan atau program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin. HMJ IAT pada periode ini memiliki visi yaitu

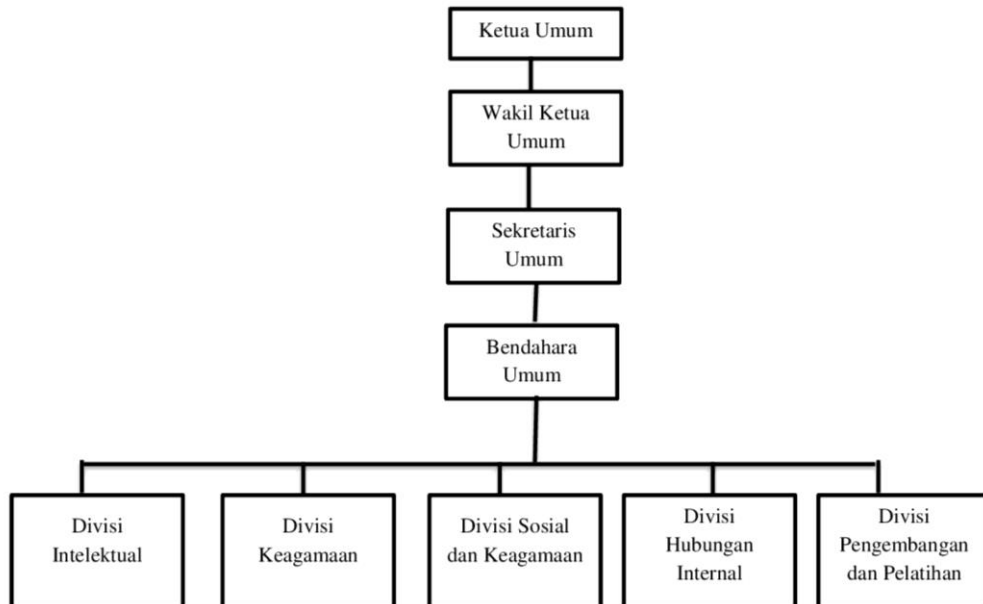
<sup>93</sup>Anggaran Dasar Himpunan Mahasiswa Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pasal 1 sampai dengan Pasal 6.

menjadikan HMJ IAT sebagai media untuk mahasiswa berinteraktif, berinovatif, agamis, dan dinamis. Sedangkan misi HMJ IAT antara lain memfasilitasi mahasiswa untuk berinteraktif dan saling menjaga silaturahmi, menjadikan HMJ sebagai wadah mahasiswa berkreasi dan berinovasi tanpa melupakan syariat agama, mengadakan kajian agama rutin untuk mahasiswa IAT, serta selalu memperbarui informasi seputar jurusan IAT.<sup>94</sup> Berikut struktur organisasi HMJ Al-Qur'an dan Tafsir.

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Abdul Ghonie selaku Ketua HMJ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada 5 Maret 2021.

GAMBAR 4.3. STRUKTUR ORGANISASI HMJ ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR



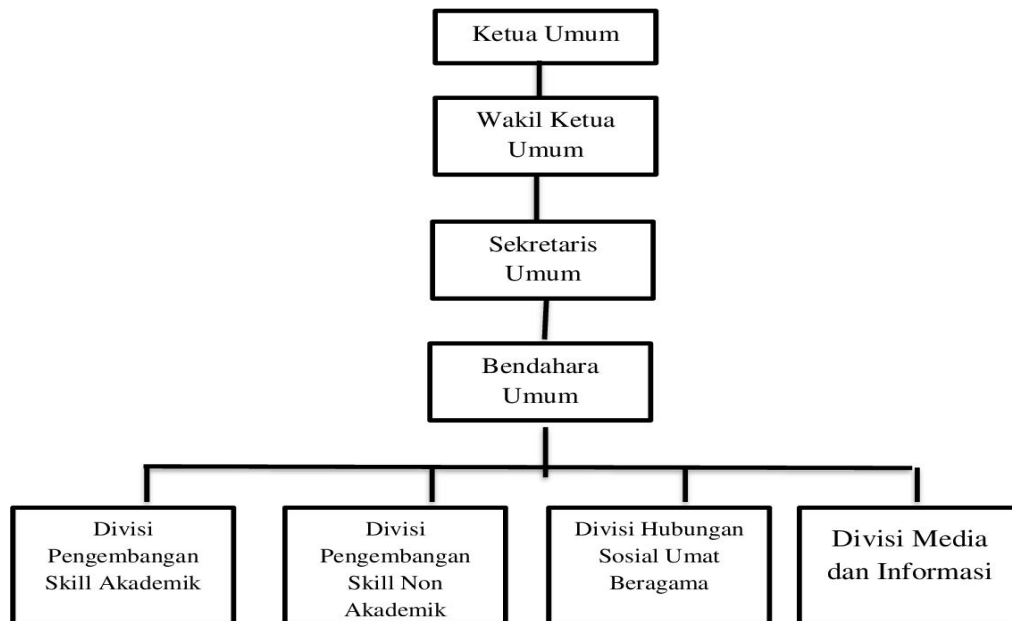
#### d. HMJ Studi Agama-agama

HMJ ini didirikan di kampus Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin diwaktu yang tidak ditentukan dan berkedudukan dibawah jurusan atau program studi Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.<sup>95</sup> HMJ SAA pada periode ini memiliki visi yaitu berusaha menjadikan HMJ sebagai wadah mengembangkan *skill* akademik dan non akademik serta mengarahkan HMJ kepada sosial media sebagai langkah memperkenalkan jurusan atau prodi SAA kepada masyarakat. Sedangkan misi HMJ SAA adalah mengadakan kegiatan yang bersifat akademik dan non akademik serta aktif di

<sup>95</sup>Anggaran Dasar Himpunan Mahasiswa Jurusan Studi Agama-agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Pasal 1 sampai dengan Pasal 2.

media sosial.<sup>96</sup> Berikut struktur organisasi HMJ Studi Agama-agama.

GAMBAR 4.4. STRUKTUR ORGANISASI HMJ STUDI AGAMA-AGAMA



## B. Hasil Uji Instrumen

Sebelum menguji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti menyebarkan instrumen berupa skala psikologi pada 44 orang pengurus HMJ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin antara lain HMJ Manajemen Dakwah, HMJ Komunikasi Penyiaran Islam, dan HMJ Bimbingan Penyuluhan Islam pada tanggal 2020 yang sebelumnya peneliti melakukan *Professional Judgement* dengan Bapak Imaddudin M.A, dan Ibu Yulia Hairina, M.Psi, Psikolog. Ketiga HMJ

<sup>96</sup>Wawancara dengan Muhammad Maulana Iqbal selaku Ketua HMJ Studi Agama-agama pada 5 Maret 2021.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Antasari Banjarmasin dipilih sebagai sampel untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen karena memiliki karakteristik yang sama dengan empat HMJ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang menjadi sampel penelitian, yang membedakan hanya Fakultas dari HMJ tersebut.

### 1. Uji Validitas

Validitas ialah suatu ukuran yang menandakan sebuah alat ukur atau instrumen dapat digunakan untuk memperoleh data yang valid.<sup>97</sup> Berdasarkan hasil *try out* atau uji coba skala modal psikologis, skala komitmen organisasi, dan skala kohesivitas kelompok pada 44 orang sampel, kemudian peneliti menggunakan rumus korelasi *product moment* di aplikasi *IBM SPSS 25 for Windows* lalu menentukan sejumlah item yang tidak valid atau gugur berdasarkan r tabel dengan subjek 44 menggunakan signifikansi 5% maka didapat nilai r tabel sebesar 0,297, jadi apabila r hitung > r tabel maka item dapat dikatakan valid.

#### a. Skala Modal Psikologis

Skala ini digunakan untuk mengetahui modal psikologis pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Item yang digunakan ialah hasil

---

<sup>97</sup>Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2015), 348.



modifikasi dalam skala penelitian yang dilakukan oleh Yudi Arviyendi. Skala tersebut dibuat berdasarkan dimensi dari modal psikologis menurut Luthans antara lain efikasi diri (*self efficacy*), optimis (*optimism*), harapan (*hope*), dan resiliensi (*resiliency*), dengan item keseluruhan pada variabel modal psikologis berjumlah 22 item.

TABEL 4.1. *BLUE PRINT* SKALA MODAL PSIKOLOGIS SETELAH *TRY OUT*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jml
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Modal Psikologis	Efikasi diri ( <i>Self Efficacy</i> )	- Yakin dengan kemampuan diri dalam pekerjaan - Melakukan sesuatu untuk menuju keberhasilan	- 2, 3 - 4, 6	- 1 - 5	6
	Optimisme ( <i>Optimism</i> )	- Mampu mengartikan kejadian positif sebagai hasil dari usaha sendiri - Mengartikan kejadian negatif sebagai hasil dari luar diri sendiri	- *7, 9 - *10, 12	- 8 - *11	6
	Harapan ( <i>Hope</i> )	- Mempunyai tujuan dan melakukan usaha untuk mencapai tujuan tersebut	- 13, 15, 16, 17	- 14	5
		- Dapat kembali	- 19, *20	- 18	

	Resiliensi ( <i>Resiliency</i> )	bangkit ketika menghadapi kesulitan atau kegagalan - Mampu berkembang dari kesulitan yang dihadapi	- 21, 22	-	5
Total			16	6	22

Ket: \*Item yang gugur

Dari tabel tersebut, dijelaskan bahwa skala modal psikologis setelah dilakukan *try out* kemudian dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 4 item yang tidak valid dari 22 item, karena nilai  $r_{Hitung}$  pada 4 item tersebut kurang dari  $r_{Tabel}$ . Jadi, item yang tersisa untuk digunakan dalam penelitian berjumlah 18 item.

#### b. Skala Komitmen Organisasi

Skala ini digunakan untuk mengetahui komitmen organisasi pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Item yang digunakan ialah hasil modifikasi dalam skala penelitian yang dilakukan oleh Puri Novianti. Skala tersebut dibuat berdasarkan dimensi dari komitmen organisasi menurut Meyer dan Allen antara lain komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif, dengan item keseluruhan pada variabel komitmen organisasi berjumlah 12 item.

TABEL 4.2. *BLUE PRINT* SKALA KOMITMEN ORGANISASI SETELAH *TRY OUT*

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jml
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Komitmen Organisasi	Komitmen Afektif	Adanya ikatan emosional dengan organisasi	1, 2	3	3
	Komitmen Berkelanjutan	Merasakan kerugian apabila meninggalkan organisasi	4, 5, 7	6	4
	Komitmen Normatif	Menganggap bahwa komitmen terhadap organisasi merupakan kewajiban	8, 9, 10, 12	11	5
Total			9	3	12

Dari tabel tersebut, dijelaskan bahwa skala komitmen organisasi setelah dilakukan *try out* kemudian dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa semua item valid, karena nilai  $r_{Hitung}$  pada semua item lebih dari  $r_{Tabel}$ . Jadi, item yang akan digunakan dalam penelitian berjumlah 12 item.

c. Skala Kohesivitas Kelompok

Skala ini digunakan untuk mengetahui kohesivitas kelompok pada pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Item yang digunakan dibuat berdasarkan dimensi dari kohesivitas kelompok menurut Forsyth antara lain kekuatan sosial, kesatuan dalam kelompok,

dayaxtarik, dan kerja sama kelompok, dengan item keseluruhan pada variabel kohesivitas kelompok berjumlah 23 item.

TABEL 4.3. *BLUE PRINT* SKALA KOHESIVITAS KELOMPOK SETELAH TRY OUT

Variabel	Dimensi	Indikator	Item		Jml
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>	
Kohesivitas Kelompok	Kekuatan social	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya dorongan untuk terus berhubungan dengan sesama anggota</li> <li>- Memiliki keinginan untuk tetap berada dalam organisasi / kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 1, 3, 4</li> <li>- 6, *8</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 2</li> <li>- 5, 7</li> </ul>	8
	Kesatuan dalam kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya rasa memiliki terhadap organisasi / kelompok</li> <li>- Merasakan kekeluargaan / kebersamaan dalam organisasi / kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 9, 10</li> <li>- *12, 13, 14</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 11</li> <li>- 15, *16</li> </ul>	8
	Daya tarik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bergabung dengan organisasi / kelompok tanpa melihat anggota lain yang ikut bergabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- 18, 20</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- *17, 19,</li> </ul>	4

	Kerja sama kelompok	- Saling menolong dengan sesama anggota	- 21, 22	- 23	3
Total			14	9	23

Ket: \*Item yang gugur

Dari tabel tersebut, dijelaskan bahwa skala kohesivitas kelompok setelah dilakukan *try out* kemudian dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa terdapat 2 item yang tidak valid dari 23 item, karena nilai  $r_{Hitung}$  pada 2 item tersebut kurang dari  $r_{Tabel}$ , kemudian juga dikurangi 2 item lain yang nilai  $r_{Hitung}$  lebih kecil dari item lain untuk menyesuaikan jumlah item disetiap dimensi agar tidak berbeda jauh, dan total item yang gugur ada 4 dari 23 item. Jadi, item yang tersisa untuk digunakan dalam penelitian berjumlah 19 item.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas ialah suatu ukuran yang menandakan sebuah alat ukur atau instrumen dapat dipercaya untuk mengumpulkan data karena instrumen sudah dianggap baik.<sup>98</sup> Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas ialah apabila nilai *Cronbach Alpha* > nilai  $r$  tabel, maka item dalam skala dapat dikatakan reliabel. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows*, dan kemudian didapatkan hasil reliabilitas untuk skala

---

<sup>98</sup>Sugiyono, 349.

modal psikologis, skala komitmen organisasi, dan skala kohesivitas kelompok sebagai berikut:

TABEL 4.4. HASIL UJI RELIABILITAS SKALA MODAL PSIKOLOGIS

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.780	22

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,780 dengan jumlah item sebanyak 22 item. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *r* tabel dengan jumlah subjek 44 orang dan dilihat pada distribusi *r* tabel dengan nilai signifikansi 5% maka didapat nilai *r* tabel sebesar 0,297. Jadi nilai *Cronbach Alpha* > *r* tabel yaitu  $0,780 > 0,297$ , artinya item dari variabel modal psikologis reliabel atau dipercaya untuk menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini.

TABEL 4.5. HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KOMITMEN ORGANISASI

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
.864	12

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,864 dengan jumlah item sebanyak 12 item. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai *r* tabel dengan jumlah subjek 44 orang dan dilihat pada distribusi *r* tabel dengan nilai signifikansi 5% maka didapat nilai *r* tabel sebesar 0,297. Jadi nilai *Cronbach*

$Alpha > r$  tabel yaitu  $0,864 > 0,297$ , artinya item dari variabel komitmen organisasi reliabel atau dipercaya untuk menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini.

TABEL 4.6. HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KOHESIVITAS KELOMPOK

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.880	23

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,880 dengan jumlah item sebanyak 23 item. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai  $r$  tabel dengan jumlah subjek 44 orang dan dilihat pada distribusi  $r$  tabel dengan nilai signifikansi 5% maka didapat nilai  $r$  tabel sebesar 0,297. Jadi nilai *Cronbach Alpha*  $> r$  tabel yaitu  $0,880 > 0,297$ , artinya item dari variabel kohesivitas kelompok reliabel atau dipercaya untuk menjadi alat pengumpul data dalam penelitian ini.

### C. Hasil Analisis Data dan Interpretasi

#### 1. Uji Asumsi Dasar

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak, dalam hal ini ialah data skor dari skala modal psikologis, skala komitmen organisasi, dan skala kohesivitas kelompok yang telah disebar ke sampel penelitian. Metode yang digunakan dalam uji normalitas ini

ialah metode *Kolmogorov Smirnov* yaitu dilihat dari nilai signifikansi (*Asym Sig 2 Tailed*), jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data dikatakan tidak berdistribusi dengan normal.<sup>99</sup>

TABEL 4.7. HASIL UJI NORMALITAS (*ONE-SAMPLE KOLMOGOROV-SMIRNOV TEST*)

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
Unstandardized Residual		
N		198
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.94537562
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.044
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi  $> 0,05$  yaitu  $0,200 > 0,05$ , artinya data yang telah disebar ke sampel penelitian terdistribusi dengan normal, dengan kata lain sebaran data normal.

<sup>99</sup>Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2014), 78.



### b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas data yang artinya apakah terdapat hubungan linier atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel dikatakan memiliki hubungan linier apabila nilai signifikansi  $p$  (*Linierity*)  $< 0,05$ .<sup>100</sup>

TABEL 4.8. HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL MODAL PSIKOLOGIS (X1) DENGAN KOHESIVITAS KELOMPOK (Y)

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kohesivitas Kelompok * Modal Psikologis	Between Groups	(Combined)	3734.827	31	120.478	5.650	.000
		Linearity	2636.304	1	2636.304	123.632	.000
		Deviation from Linearity	1098.523	30	36.617	1.717	.018
	Within Groups		3539.764	166	21.324		
	Total		7274.591	197			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi  $p < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas modal psikologis (X1) dengan variabel terikat kohesivitas kelompok (Y), hal tersebut juga berarti perubahan pada variabel bebas modal psikologis cenderung akan diikuti oleh perubahan pada variabel terikat kohesivitas kelompok.

<sup>100</sup>Duwi Priyanto, 79.

TABEL 4.9. HASIL UJI LINIERITAS VARIABEL KOMITMEN ORGANISASI (X2)  
DENGAN KOHESIVITAS KELOMPOK (Y)

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig .
Kohesivitas Kelompok * Komitmen Organisasi	Between Groups	(Combined)	3844.013	25	153.761	7.709	.000
		Linearity	3479.719	1	3479.719	174.464	.000
		Deviation from Linearity	364.294	24	15.179	.761	.781
	Within Groups		3430.578	172	19.945		
	Total		7274.591	197			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi  $p < 0,05$  yaitu  $0,000 < 0,05$ , artinya ada hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas komitmen organisasi (X2) dengan variabel terikat kohesivitas kelompok (Y), hal tersebut juga berarti perubahan pada variabel bebas komitmen organisasi cenderung akan diikuti oleh perubahan pada variabel terikat kohesivitas kelompok.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti terdapat hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen atau bebas yang terdapat dalam model regresi, sedangkan sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya.

a. Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas yaitu dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai VIF diantara 1-10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas antara variabel bebas.<sup>101</sup>

TABEL 4.10. HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

Model		Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.272	2.669		6.098	.000		
	Modal Psikologis	.345	.051	.358	6.806	.000	.783	1.277
	Komitmen Organisasi	.668	.067	.525	9.998	.000	.783	1.277

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai VIF variabel modal psikologis (X1) dan variabel komitmen organisasi (X2) sebesar 1,277. Nilai VIF tersebut masih diantara 1-10, yang

<sup>101</sup>Duwi Priyanto, 164–165.

berarti antara variabel bebas tidak terjadi kemiripan atau tidak adanya hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna, dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antara variabel X1 dan X2.

**b. Uji Heterokedastisitas**

Heterokedastisitas berarti adanya ketidak samaan pada varian residual di semua pengamatan dalam model regresi, sedangkan model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedastisitas didalamnya. Metode yang digunakan untuk mengetahui heterokedastisitas dalam penelitian ini ialah metode uji glesjer, yaitu dengan cara meregresikan antara variabel bebas dengan nilai absolut residualnya. Kemudian dilihat dari nilai signifikansinya, apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.<sup>102</sup>

---

<sup>102</sup>Duwi Priyanto, 108–15.

TABEL 4.11. HASIL UJI HETEROKEDASTISITAS

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.420	1.656		1.462	.145
	Modal Psikologis	-.004	.031	-.009	-.115	.908
	Komitmen Organisasi	.024	.041	.047	.576	.565

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel bebas modal psikologis (X1) yaitu 0,908, sedangkan nilai signifikansi untuk variabel bebas komitmen organisasi (X2) yaitu 0,565, artinya untuk kedua variabel tersebut nilai signifikansinya lebih dari 0,05, antara lain  $0,908 > 0,05$  dan  $0,565 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, dengan kata lain tidak ada kesamaan varian model residual pada semua pengamatan dalam model regresi.

### 3. Uji Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Teknik tersebut digunakan pada penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Kemudian cara pengambilan keputusan pada teknik analisis ini yaitu apabila nilai signifikansi  $<$

0,05 maka  $H_a$  diterima dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_o$  ditolak.<sup>103</sup> Dalam penelitian ini terdapat 2 hipotesis minor dan 1 hipotesis mayor yang harus di uji, yaitu:

**a. Uji Hipotesis Minor**

Hipotesis minor yaitu hipotesis yang menjadi bagian-bagian dari hipotesis mayor (satu variabel bebas dengan variabel terikat)

1) Hipotesis Minor X1

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

$H_o$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

---

<sup>103</sup>V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019), 149.

TABEL 4.12. HASIL UJI HIPOTESIS MINOR X1

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,713	2,957		9,371	,000
	Modal Psikologis (X1)	,582	,055	,602	10,555	,000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansi variabel bebas modal psikologis (X1) yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Artinya ada pengaruh yang diberikan variabel bebas modal psikologis (X1) terhadap variabel terikat kohesivitas kelompok (Y) pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.13. HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS MINOR X1

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 <sup>a</sup>	,362	,359	4,865

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,362, artinya pengaruh variabel bebas modal psikologis (X1) terhadap variabel terikat kohesivitas kelompok (Y) sebesar 36,2%.

## 2) Hipotesis Minor X2

Ha = Terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Ho = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.



TABEL 4.14. HASIL UJI HIPOTESIS MINOR X2

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27,067	2,381		11,367	,000
	Komitmen Organisasi (Y2)	,880	,066	,692	13,406	,000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai signifikansi variabel bebas modal psikologis (X1) yaitu 0,000, hal ini menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima karena  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Artinya ada pengaruh yang diberikan variabel bebas komitmen organisasi (X2) terhadap variabel terikat kohesivitas kelompok (Y) pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.15. HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS MINOR X2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,692 <sup>a</sup>	,478	,476	4,400

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,478, artinya pengaruh variabel bebas komitmen organisasi (X2) terhadap variabel terikat kohesivitas kelompok (Y) sebesar 47,8%.

#### b. Uji Hipotesis Mayor

Hipotesis mayor yaitu hipotesis yang membahas keseluruhan variabel dan objek penelitian, yaitu:

Ha = Terdapat pengaruh signifikan antara modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

Ho = Tidak terdapat pengaruh signifikan antara modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.16. HASIL UJI HIPOTESIS MAYOR

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4208.091	2	2104.046	133.797	.000 <sup>b</sup>
	Residual	3066.500	195	15.726		
	Total	7274.591	197			

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel modal psikologis, komitmen organisasi, dan kohesivitas kelompok yaitu 0,000. Hal tersebut berarti  $H_a$  diterima karena  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Dengan kata lain, ada pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin.

TABEL 4.17. HASIL ANALISIS DETERMINASI HIPOTESIS MAYOR

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 <sup>a</sup>	.578	.574	3.966

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,578. Artinya variabel bebas modal psikologis dan komitmen organisasi secara bersama-sama memberikan pengaruh efektif terhadap variabel terikat kohesivitas kelompok sebesar 57,8%, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

### c. Kategorisasi Skala Instrumen

Kategorisasi dilakukan untuk menempatkan subjek penelitian dalam kelompok tertentu dengan posisi berjenjang sesuai dengan atribut atau variabel yang diukur. Untuk membuat suatu kategorisasi dibutuhkan nilai rata-rata (mean) dan satuan standar deviasi populasi.<sup>104</sup>

---

<sup>104</sup>Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 147.

TABEL 4.18. HASIL ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Descriptive Statistics									
	N	Range	Min	Max	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Skor_X1	198	40	32	72	10555	53,31	,447	6,291	39,575
Skor_X2	198	26	21	47	7122	35,97	,339	4,777	22,821
Skor_Y	198	34	40	74	11625	58,71	,432	6,077	36,927
Valid N (listwise)	198								

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari skala modal psikologis (X1), komitmen organisasi (X2), dan skala kohesivitas kelompok (Y). Setelah itu untuk mengetahui tingkatan nilai subjek, dilakukan kategorisasi variabel dari setiap skala dengan menggunakan rumus berikut.

Tinggi :  $X > (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Sedang :  $(\text{Mean} - 1.\text{SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1.\text{SD})$

Rendah :  $X < (\text{Mean} - 1.\text{SD})$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus tersebut secara manual maka di dapat hasil untuk kategori masing-masing skala sebagai berikut:

### 1. Analisis Data Modal Psikologis

Dengan melihat pada tabel deskriptif statistik, diketahui bahwa nilai mean untuk skala modal psikologis yaitu 53,31 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,291, dari nilai tersebut kemudian peneliti menentukan sampel yang berada dikategori, sedang, dan rendah menggunakan pengkategorian intensitas variabel di aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows*, hasilnya sebagai berikut.

TABEL 4.19. TINGKAT MODAL PSIKOLOGIS HMJ

		<b>Kategori</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	25	12,6	12,6	12,6
	Sedang	154	77,8	77,8	90,4
	Tinggi	19	9,6	9,6	100,0
	Total	198	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat modal psikologis pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah sebesar 12,6% (25 orang), kategori sedang sebesar 77,8% (154 orang), dan kategori tinggi sebesar 9,6% (19 orang).

### 2. Analisis Data Komitmen Organisasi

Dengan melihat pada tabel deskriptif statistik, diketahui bahwa nilai mean untuk skala komitmen organisasi yaitu 35,97 dan nilai standar deviasinya yaitu 4,777, dari nilai tersebut

kemudian peneliti menentukan sampel yang berada dikategori, sedang, dan rendah menggunakan pengkategorian intensitas variabel di aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows*, hasilnya sebagai berikut.

TABEL 4.20. TINGKAT KOMITMEN ORGANISASI HMJ

<b>Kategori</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	20	10,1	10,1	10,1
	Sedang	150	75,8	75,8	85,9
	Tinggi	28	14,1	14,1	100,0
	Total	198	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat komitmen organisasi pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah sebesar 10,1% (20 orang), kategori sedang sebesar 75,8% (150 orang), dan kategori tinggi sebesar 14,1% (28 orang).

### 3. Analisis Data Kohesivitas Kelompok

Dengan melihat pada tabel deskriptif statistik, diketahui bahwa nilai mean untuk skala kohesivitas kelompok yaitu 58,71 dan nilai standar deviasinya yaitu 6,077, dari nilai tersebut kemudian peneliti menentukan sampel yang berada dikategori, sedang, dan rendah menggunakan pengkategorian

intensitas variabel di aplikasi *IBM SPSS 25 For Windows*, hasilnya sebagai berikut.

TABEL 4.21 *TINGKAT KOHESIVITAS KELOMPOK HMJ*

		<b>Kategori</b>			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	11,6	11,6	11,6
	Sedang	148	74,7	74,7	86,4
	Tinggi	27	13,6	13,6	100,0
	Total	198	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tingkat kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan kategori rendah sebesar 11,6% (23 orang), kategori sedang sebesar 74,7% (148 orang), dan kategori tinggi sebesar 13,6% (27 orang).

Kemudian juga dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari dimensi pada setiap variabel bebas untuk mengetahui dimensi mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat, berikut hasil analisis pengaruh dimensi dari variabel modal psikologis.



TABEL 4.22. HASIL UJI REGRESI TIAP DIMENSI MODAL PSIKOLOGIS TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK

Aspek / Dimensi	<i>R Square</i>	Persentase	Signifikansi
Efikasi Diri ( <i>Self Efficacy</i> )	0,230	23%	0,000
Optimis ( <i>Optimism</i> )	0,271	27,1%	0,000
Harapan ( <i>Hope</i> )	0,287	28,7%	0,000
Resiliensi ( <i>Resiliency</i> )	0,272	27,2%	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dimensi efikasi diri (*self efficacy*) memiliki nilai *R Square* sebesar 0,230 atau 23%, dimensi optimis (*optimism*) sebesar 0,271 atau 27,1%, dimensi harapan (*hope*) sebesar 0,287 atau 28,7%, dan dimensi resiliensi (*resiliency*) sebesar 0,272 atau 27,2%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dimensi dari variabel modal psikologis yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi harapan (*hope*) yaitu sebesar 28,7%, sedangkan dimensi yang memiliki pengaruh paling sedikit terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi efikasi diri (*self efficacy*) yaitu sebesar 23%. Kemudian, berikut hasil analisis pengaruh dimensi dari variabel komitmen organisasi.

TABEL 4.23. HASIL UJI REGRESI TIAP DIMENSI KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP KOHESIVITAS KELOMPOK

Aspek / Dimensi	<i>R Square</i>	Persentase	Signifikansi
Komitmen Afektif	0,352	35,2%	0,000
Komitmen Berkelanjutan	0,259	25,9%	0,000
Komitmen Normatif	0,400	40%	0,000

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa dimensi komitmen afektif memiliki nilai *R Square* sebesar 0,352 atau 35,2%, dimensi komitmen berkelanjutan sebesar 0,259 atau 25,9%, dan dimensi komitmen normatif sebesar 0,400 atau 40%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dimensi dari variabel komitmen organisasi yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi komitmen normatif yaitu sebesar 40%, sedangkan dimensi yang memiliki pengaruh paling sedikit terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi komitmen berkelanjutan yaitu sebesar 25,9%.

#### D. Pembahasan

Forsyth berpendapat bahwa kohesivitas kelompok merupakan kesatuan dalam kelompok, setiap anggota menikmati interaksi satu sama lain, dan memiliki waktu tertentu untuk bersama dan di dalamnya terdapat semangat kerja yang tinggi.<sup>105</sup> Sedangkan Carron mengemukakan bahwa kohesivitas merupakan proses dinamis yang merefleksikan kecenderungan anggota kelompok secara bersama-sama untuk tetap bersatu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan kelompok.<sup>106</sup> Setiap kelompok memiliki tingkat kekohesifan berbeda yang menyebabkan anggotanya saling tertarik dan termotivasi untuk tinggal dalam kelompok tersebut, dan kelompok yang kohesif akan lebih produktif dibandingkan kelompok yang kurang kohesif.<sup>107</sup> Dapat disimpulkan bahwa kohesivitas kelompok yaitu suatu keadaan atau kondisi dimana anggota memiliki ketertarikan satu sama lain. Hal ini akan menjadikan kerja sama kelompok dan kesatuan yang dimiliki akan meningkatkan semangat kerja untuk menghasilkan kinerja yang baik.

Kohesivitas kelompok dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu modal psikologis dan komitmen organisasi. Modal psikologis menurut Luthans dkk, modal psikologis atau yang bisa disebut

---

<sup>105</sup>Fitri Kurniawati, "Pengaruh Kohesivitas Kelompok Dan Kepuasan Kerja Terhadap Organizational Citizenship Behavior (OCB) (Studi Pada Karyawan Tetap PT. Madubara Bantul Yogyakarta)" *Skripsi* (Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 14-15.

<sup>106</sup>Inda Dwi Martika, "Studi Deskriptif Kohesivitas Kelompok Karyawan Di Yayasan Nurul Hayat Surabaya," *Calyptra* Vol. 2, No. 2 (2013): 1-16.

<sup>107</sup>Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior: Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 380-381.

dengan *psychological capital* ialah kondisi psikologis seseorang yang membantu untuk dapat berkembang. Hal tersebut ditandai dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) untuk menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan, adanya atribut positif (*optimism*) tentang kesuksesan di masa sekarang dan masa depan, adanya tekad untuk mencapai tujuan dan jika perlu mengubah jalan untuk mencapai tujuan (*hope*), dan terakhir adanya keteguhan dalam menghadapi masalah (*resiliency*) untuk mencapai kesuksesan<sup>108</sup> Sedangkan komitmen organisasi berdasarkan pendapat Meyer dan Allen komitmen organisasi adalah keadaan psikologis yang dikarakteristikan dengan hubungan anggota dengan organisasi beserta kontribusinya dalam organisasi.<sup>109</sup>

Selanjutnya gambaran mengenai modal psikologis dilihat dari dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Luthans dkk. Dimensi tersebut kemudian dimuat di skala yang sudah dicantumkan oleh peneliti dalam definisi operasional dan landasan teori yaitu dimensi mengenai modal psikologis antara lain efikasi diri (*self efficacy*), optimis (*optimism*), harapan (*hope*), dan resiliensi (*resiliency*). Kemudian mengenai gambaran komitmen organisasi dilihat melalui dimensi yang dikemukakan oleh Meyer dan Allen, yaitu mencakup komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif.

---

<sup>108</sup>Fred Luthans, Carolyn M. Youssef, and Bruce J. Avolio, *Psychological Capital and Beyond*, 2.

<sup>109</sup>Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi: Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 40–41.

Penelitian ini didalamnya memuat tiga hipotesis kerja, dimana semua hipotesis tersebut diterima. Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah pertama, didapatkan hasil bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan nilai sumbangan yang diberikan sebesar 36,2%. Selanjutnya berdasarkan hasil uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah kedua, didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan nilai sumbangan yang diberikan sebesar 47,8%. Terakhir, berdasarkan hasil uji hipotesis untuk menjawab rumusan masalah ketiga, didapatkan hasil bahwa bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dengan nilai sumbangan yang diberikan sebesar 57,8%, sedangkan 42,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil analisis, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara modal psikologis dan komitmen organisasi terhadap kohesivitas kelompok pengurus Himpunan Mahasiswa

Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin. Namun, dari hasil tersebut kohesivitas kelompok tidak mutlak dipengaruhi oleh modal psikologis dan komitmen organisasi, karena seseorang bisa saja memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti yang dikemukakan oleh Wagner dan Hollenbeck bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kohesivitas antara lain berbagi tentang diri sendiri, setuju dengan tujuan kelompok, intensitas interaksi, ukuran kelompok, penghargaan kepada kelompok, evaluasi yang menyenangkan, ancaman dari luar, isolasi.<sup>110</sup> Hal ini juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Bayu Wicaksono dan Hendro Prabowo yang berjudul “Kohesivitas Tim Pendukung Sepakbola Persija” disebutkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya kohesivitas antara lain jumlah anggota, tujuan yang sama, interaksi didalam dan diluar lapangan, dan kebersamaan yang kelompok sebagai hasil dari berbagi tentang diri sendiri kepada sesama anggota kelompok.<sup>111</sup>

Kemudian, untuk mengetahui tingkat modal psikologis pengurus Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, sesuai hasil penelitian ini diketahui bahwa modal psikologis dikategori rendah 25 orang (12,6%), kategori sedang 154 orang (77,8%), dan kategori tinggi 19

---

<sup>110</sup>John A. Wagner III and John R. Hollenbeck, *Organizational Behavior: Securing Competitive Advantage*, 188.

<sup>111</sup>Bayu Wicaksono and Hendro Prabowo, “Kohesivitas Tim Pendukung Sepakbola Persija,” *Jurnal Psikologi* Vol. 3, no. 2 (2011): 159.

orang (9,6%). Jadi, secara umum modal psikologis yang dimiliki oleh pengurus HMJ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang dan dapat dikatakan dalam keadaan baik, karena mayoritas pengurus memiliki modal psikologis yang merupakan suatu keadaan psikologis seseorang untuk membantu mengembangkan diri secara keseluruhan. Sesuai dengan pendapat dari Luthans dkk, bahwa modal psikologis ditandai dengan adanya keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) untuk menyelesaikan setiap tugas atau pekerjaan, adanya atribut positif (*optimism*) tentang kesuksesan di masa sekarang dan masa depan, adanya tekad untuk mencapai tujuan dan jika perlu mengubah jalan untuk mencapai tujuan (*hope*), dan terakhir adanya keteguhan dalam menghadapi masalah (*resiliency*) untuk mencapai kesuksesan<sup>112</sup>

Tingkat modal psikologis yang sedang dalam penelitian ini juga diimbangi dengan kondisi komitmen organisasi yang berada di tingkat sedang pula. sesuai hasil penelitian ini diketahui bahwa komitmen organisasi dikategori rendah 20 orang (10,1%), kategori sedang 150 orang (75,8%), dan kategori tinggi 28 orang (14,1%). Jadi, secara umum komitmen organisasi yang dimiliki oleh pengurus HMJ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berada pada kategori sedang dan dapat dikatakan dalam keadaan baik pula. Dimana berdasarkan pendapat dari Reichers, pada tingkatan sedang,

---

<sup>112</sup>Fred Luthans, Carolyn M. Youssef, and Bruce J. Avolio, *Psychological Capital and Beyond*, 2.

komitmen organisasi dikarakteristikan dengan adanya penerimaan tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan juga adanya usaha dalam meningkatkan kesediaan dalam bertahan pada organisasi, yang kemudian tingkatan ini dikaitkan dengan dimensi komitmen normatif yang beranggapan bahwa individu bertahan dalam organisasi karena adanya rasa tanggung jawab kepada organisasi itu sendiri. Oleh karena itu dimensi tersebut diisyaratkan pada tingkat komitmen yang sedang terhadap organisasi.<sup>113</sup>

Kemudian, hasil dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat kohesivitas kelompok pengurus HMJ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, ialah untuk kategori rendah 23 orang (11,6%), kategori sedang 148 orang (74,7%), dan kategori tinggi 27 orang (13,6%). Jadi, secara umum tingkat kohesivitas kelompok pengurus HMJ Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin berada pada tingkat sedang dan dapat dikatakan dalam kondisi baik, namun akan jauh lebih baik apabila tingkat kohesivitas tersebut terus ditingkatkan karena kelompok yang kohesif akan lebih produktif dibandingkan kelompok yang kurang kohesif.<sup>114</sup>

Terakhir, dilakukan analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh dari dimensi pada setiap variabel bebas untuk mengetahui dimensi mana yang paling dominan mempengaruhi variabel terikat, didapatkan hasil bahwa dimensi dari variabel modal psikologis yang

---

<sup>113</sup>Erika Setyanti Kusumaputri, *Komitmen Pada Perubahan Organisasi: Perubahan Organisasi Dalam Perspektif Islam Dan Psikologi* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 40–41.

<sup>114</sup>Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior: Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 380–381.



paling dominan berpengaruh terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi harapan (*hope*) yaitu sebesar 28,7%, sedangkan dimensi yang memiliki pengaruh paling sedikit terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi efikasi diri (*self efficacy*) yaitu sebesar 23%. Jadi, dimensi harapan (*hope*) adalah dimensi yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap kohesivitas kelompok, yang artinya pengurus HMJ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki harapan dalam mencapai tujuannya dan juga memiliki jalan alternatif untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Sedangkan untuk dimensi dari variabel komitmen organisasi yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi komitmen normatif yaitu sebesar 40%, sedangkan dimensi yang memiliki pengaruh paling sedikit terhadap variabel kohesivitas kelompok ialah dimensi komitmen berkelanjutan yaitu sebesar 25,9%. Jadi, dimensi komitmen normatif adalah dimensi yang paling dominan memiliki pengaruh terhadap kohesivitas kelompok, yang artinya pengurus HMJ Fakultas Ushuluddin dan Humaniora memiliki komitmen untuk bertahan dalam organisasi karena adanya rasa tanggung jawab kepada organisasi.

Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. ash-Shaff/61: 4 berikut.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفَا كَانَهُمْ بَنِينَ

مَرَّضُونَ

Artinya: “*Sebenarnya Allah menyukai orang yang berjuang di jalan-Nya dalam barisan yang tertata seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*”

Pada ayat tersebut menurut Tafsir Jalalayn, dari kata (Sesungguhnya Allah menyukai) artinya selalu menolong dan memuliakan (orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur) lafal *shaffan* merupakan hal atau kata keterangan keadaan berbaris rapi (seakan-akan mereka seperti bangunan yang tersusun kokoh) yaitu sebagian dari mereka menempel rapat dengan sebagian yang lain.<sup>115</sup> Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya kekompakan dan kerja sama sebuah organisasi untuk menjalankan tugas-tugas yang sudah diamanahkan. Oleh karena itu kohesivitas kelompok sangat penting untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi.

## **E. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan maksimal dan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun tentunya masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain

1. Faktor yang mempengaruhi kohesivitas kelompok dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel, yaitu modal psikologis dan komitmen organisasi, sedangkan masih banyak faktor lain yang dapat

---

<sup>115</sup>Al-Imam Jalaluddin Muhammad bin Ahmad bin Muhammad Al-Mahalli dan Al-Imam Jalaluddin Abdirrahman bin Abu Bakar As-Suyuthi, *Tafsir Jalalayn*, vol. Jilid 3 (Surabaya: eLBA Fitrah Mandiri Sejahtera, 2015), 659.

mempengaruhi tingkat kohesivitas kelompok seseorang yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

2. Keterbatasan saat pengambilan data karena dilakukan secara online dan harus mengirimkan skala satu persatu kepada setiap pengurus.
3. Keterbatasan jawaban pada skala yang terkadang tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya.
4. Hasil penelitian tidak mencakup keseluruhan aspek atau tidak detail dalam menjelaskan data yang didapatkan